

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang mempunyai karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak mengubah simbol atau angka yang bersifat deskriptif yang didasarkan pada pertanyaan bagaimana.¹ Yaitu menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubah menjadi angka maupun simbol. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang.² Yang dimaksud dengan angka-angka adalah berupa dokumen dari suatu lembaga yang terkait. Penelitian ini dilakukan dalam situasi alamiah. Adapun untuk memperoleh data yang nyata dalam lapangan, maka penulis terjun langsung ke lapangan yakni SMA Wahid Hasyim Pati guna memperoleh data yang akurat dan jelas. Peneliti meneliti pelaksanaan pembinaan guru PAI di SMA Wahid Hasyim Pati yang diikuti oleh kepala sekolah dan guru setara tenaga pendidik lainnya.

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry* atau *field study*.

Pendekatan kualitatif menjadi populer, terutama dalam bidang psikologi sosial, sosiologi, dan pendidikan, setelah para ahli merasakan banyaknya kelemahan dalam penelitian yang dilakukan di laboratorium dengan menggunakan eksperimen.³ Dengan alasan karena permasalahan yang

¹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Media Widia Sarana, Jakarta, 2002, hlm.19

² Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2002, hlm 61

³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 89

diangkat peneliti masih bersifat sementara, belum jelas, dan kemungkinan akan berkembang atau bahkan berubah setelah peneliti berada di lapangan.⁴

Dalam penelitian ini gejala atau peristiwa yang ada akan dimaknai lewat pengalaman dan pengertian subyek penelitian tentang upaya lembaga pendidikan dalam pembinaan guru pendidikan agama Islam di sekolahan SMA Wahid Hasyim Pati berjalan dengan baik dan semua pekerja merasa diadili oleh pemimpin terutama antar guru pendidikan agama Islam.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek dari mana data diperoleh. Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dalam hal ini adalah tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data primer atau utama. Data primer dapat berupa hasil wawancara dan observasi yang bersifat langsung yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti untuk memperoleh informasi. Data ini diperoleh dengan cara wawancara dengan pihak yang terkait, seperti kepala sekolah, guru PAI dan tenaga pendidik yang lain.

2. Data Sekunder

Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak dapat diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm.

pribadi, dan dokumen resmi.⁵ Data ini diperoleh dengan melalui studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian, seperti jurnal, buku-buku, skripsi dari penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang. Selain itu data sekunder juga diperoleh dari data file sekolah seperti informasi tentang lokasi sekolah, profil dan sejarah sekolah, visi dan misi, dan juga dokumentasi tentang pelaksanaan pembinaan guru PAI di SMA Wahid Hasyim Pati seperti pengawasan dari kepala sekolah dan evaluasi belajar mengajar yang dilakukan pendidik.

C. Lokasi Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, lokasi yang menjadi penelitian peneliti adalah SMA Wahid Hasyim Pati. Lokasi penelitian ini terletak di Desa Tambaharjo Kecamatan Pati Kabupaten Pati. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena kepala sekolah yang menerapkan pembinaan guru berupa kompetensi profesional, yaitu mencakup kompetensi kepribadian, professional, pedagogic, dan social. Alasan lain adalah untuk bisa mendapatkan gambaran dan informasi yang jelas dan lengkap serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembinaan guru.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, artinya yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melakukan evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti dalam hal ini adalah pelaksanaan pembinaan guru PAI di SMA Wahid Hasyim Pati, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm.159

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif “*the researcher in the key instrumen*”. Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data penelitian lapangan ini antara lain:

1. Observasi

Metode observasi yaitu suatu bentuk penelitian dimana peneliti meneliti obyek yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷ Metode observasi dapat juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti meliputi rangkaian kegiatan yang dilaksanakan, emosi yang dirasakan dan diekspresikan serta perbuatan atau tindakan-tindakan yang dilakukan oleh orang-orang.⁸

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif yang digunakan untuk memperoleh data yang terdiri dari *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (kegiatan).⁹ Sedangkan obyek observasi adalah fenomena-fenomena yang diselidiki yang dibiarkan secara alamiah.¹⁰ Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana peneliti melihat mengamati secara visual sehingga validitas data sangat

⁶ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 305

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1995, hlm. 193

⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 125

⁹ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 229

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 19

tergantung pada kemampuan observer.¹¹ Metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data kelembagaan terkait dengan upaya lembaga pendidikan dalam pembinaan guru pendidikan agama Islam.

2. Interview

Interview atau wawancara adalah suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek atau sampel.¹² Metode interview merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara.¹³

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, di mana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.¹⁴ Untuk memperoleh informasi yang tepat dan obyektif setiap *interviewer* (pewawancara) harus mampu menciptakan hubungan baik dengan *interviewee* atau mengadakan *raport*, yaitu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan pikiran seta memberi informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Wawancara yang dimaksudkan untuk merekam data-data tertulis yang berfungsi sebagai data sangat penting untuk bahan analisis. Misalnya: wawancara dengan kepala sekolan dan guru pendidikan agama Islam untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembinaan guru pendidikan agama Islam.

¹¹ Sudjarwo dan Basrow, *Manajmen Penelitian Sosial*, Mandar, Maju, Bandung, 2009, hlm. 161

¹² Winarno Surachmad, *Dasar dan Pokok Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, Tarsito, Bandung, tt, hlm. 178

¹³ *Ibid*, hlm. 144

¹⁴ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori-Aplikasi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 179

3. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹⁵ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini, serta digunakan sebagai metode penguat dari hasil metode wawancara dan observasi. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang tinjauan historis, letak geografis, sarana dan prasarana serta dokumentasi lainnya mengenai sekolah, dan juga dokumentasi mengenai pelaksanaan pembinaan guru pendidikan agama Islam.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Uji kredibilitas

Cara pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Karena dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sementara triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 221

2. Uji *transferability*

Uji *transferability* ini digunakan supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.¹⁶

3. Uji *dependability*

Uji *dependability* pada penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Seringkali terjadi seorang peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data, peneliti ini perlu di uji *dependability*. Cara mengaudit haruslah dilakukan auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.¹⁷

4. Uji *confirmability*

Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dan dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian berupa fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.¹⁸

G. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 376-377

¹⁷ *Ibid*, hlm 377

¹⁸ Sugiyono, *Op, Cit*, hlm. 377

Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.

Analisa data merupakan upaya untuk menelaah atau sistematika yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian kualitatif deskriptif yang berupaya menggambarkan kondisi, latar penelitian secara menyeluruh sehingga dapat ditarik suatu temuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang upaya lembaga pendidikan dalam pembinaan guru pendidikan agama Islam. Selanjutnya peneliti menganalisis interaksi sosial yang terjadi di lembaga tersebut. Adapun gambaran hasil penelitian tersebut kemudian ditelaah, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian.

Analisa data dalam penelitian dilakukan dengan dua tahap yaitu analisis data selama di lapangan dan analisis data setelah terkumpul. Analisis data selama di lapangan dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai melainkan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal data yang merupakan hasil wawancara bebas dengan key person, dipilah-pilah dan diberi kode berdasarkan kesamaan isu, tema dan masalah yang terkandung didalamnya.

Teknik analisis data yang lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman sebagaimana dikutip Sugiono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing / verification*.

1. Mereduksi data (Data Reduction) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar

diperlukan dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam hal ini, penulis mereduksi data dengan membuat kategori dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya,¹⁹ hal-hal yang diperlukan dari data lapangan mengenai upaya lembaga pendidikan dalam pembinaan guru pendidikan agama Islam di SMA Wahid Hasyim Pati.

2. Data *display* yaitu berusaha mengorganisasi dan memaparkan data secara lengkap dan utuh. Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Karena penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat. Dengan mendisplaykan kata, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁰ Yaitu tentang upaya lembaga pendidikan dalam pembinaan guru pendidikan agama Islam di SMA Wahid Hasyim Pati.
3. Mengumpulkan data dan verifikasi. Setelah data direduksi dan disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan juga harus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan.²¹

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 338

²⁰ *Ibid*, hlm 341

²¹ *Ibid*, hlm 345

BAB IV**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Gambaran Umum Obyek Penelitian****1. Sejarah Berdirinya SMA Wahid Hasyim Pati**

Desa Tambaharjo adalah sebuah desa yang terletak di wilayah sebelah utara kabupaten Pati. Masyarakat mayoritas beragama Islam. Melihat jumlah penduduk yang begitu besar ini, sudah barang tentu membutuhkan berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani.

Awal berdirinya SMA Wahid Hasyim ini akibat dari permintaan masyarakat karena kurangnya syiar NU di Pati. Akhirnya para kyai se-Pati mengadakan musyawarah dengan pemrakarsa Bapak Kyai Madun Daiman. Dengan hasil kesepakatan pembuatan SMA Wahid Hasyim Pati di bawah naungan NU yang berlokasi di Desa Tambaharjo Pati. Yang berdiri sejak tahun 1984 sampai sekarang.

Alhamdulillah atas berkat rahmat Allah SWT, dengan niat yang baik para pengurus sepakat dengan mengucapkan "*bismillahirrahmanirrahim*" untuk mendirikan SMA Wahid Hasyim Pati. Berdirinya SMA Wahid Hasyim ini ternyata disambut baik oleh segenap lapisan masyarakat khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya. Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas usaha semua pihak dan pengurus SMA Wahid Hasyim Pati berjalan dengan baik, sesuai harapannya karena berkat dukungan dari semua pihak dan lingkungan sekitar.

SMA Wahid Hasyim Pati sudah mengalami pergantian beberapa pemimpin yang menjabat sebagai kepala sekolah salah satunya saya. SMA Wahid Hasyim Pati berdiri sejak tahun 1984. Sekolah ini sempat mengalami penurunan peminat, tetapi sekarang sudah mulai banyak